

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Mentimun atau ketimun atau timun (*Cucumis sativus* L.) merupakan salah satu jenis sayuran dari keluarga labu-labuan (Cucurbitaceae) yang sudah populer di seluruh dunia. Rasa buah yang menyegarkan menyebabkan mentimun disukai oleh berbagai kalangan. Selain itu, semakin majunya zaman di era dewasa ini membuat pemanfaatan mentimun semakin meningkat. Semakin meningkatnya penduduk, meningkatnya taraf hidup, tingkat pendidikan, dan kesadaran masyarakat akan gizi yang dibutuhkan oleh tubuh manusia membuat mentimun tidak hanya dimanfaatkan sebagai sayuran, namun mentimun dapat juga digunakan sebagai bahan kosmetik, bahan obat, dan lain-lain.

Tanaman mentimun (*Cucumis sativus* L.) ditanam di dataran rendah sampai dengan dataran tinggi. Daerah penyebaran yang menjadi pusat pertanaman mentimun (*Cucumis sativus* L.) di Indonesia adalah Propinsi Jawa Barat, daerah Istimewa Aceh, Bengkulu, Jawa Timur dan Jawa Tengah. Pengembangan budidaya mentimun (*Cucumis sativus* L.) menjadi urutan keempat setelah cabai, kacang panjang dan bawang merah dari jenis sayuran komersial yang di hasilkan di Indonesia (Rukmana, 1994).

Penyebaran dan produksi mentimun di Indonesia dari tahun ke tahun terus meningkat. Peningkatan luas areal panen tersebut disebabkan oleh pertambahan luas areal pada lokasi-lokasi lama dan lokasi-lokasi baru (Sumpena, 2001). Akan tetapi, peningkatan luas areal dan produksi ini belum memenuhi kebutuhan dan permintaan pasar dalam dan luar negeri. Maka salah satu usaha yang dapat dilakukan ialah peningkatan produksi mentimun hibrida diawali dengan menentukan varietas mentimun yang akan dibudidayakan. dan penggunaan varietas mentimun hibrida yang memiliki sifat genjah cepat panen dengan perlakuan penjepitan buah (Samadi, 2002).

Menurut data dari Departemen pertanian Indonesia tahun 2014, produksi mentimun mengalami penurunan pada tiap tahunnya tahun 2009-2014. Data selengkapnya produksi mentimun di Indonesia dapat dilihat pada Tabel 1.1 dibawah ini.

Table 1.1 Data Luas Panen, Rata- rata Hasil dan Produksi Mentimun di Indonesia Tahun 2009-2014.

Tahun	Mentimun		
	Luas Panen (Ha)	Rata- rata Hasil (Ton/Ha)	Produksi (Ton)
2009	56,099	10,39	583,139
2010	56,921	9,61	547,141
2011	53,596	9,73	521,535
2012	52,283	9,97	511,485
2013	49,296	9,97	491,636
2014	48,578	9,84	477,976

Sumber : Badan Pusat Statistik (2014)

Berdasarkan Tabel 1.1 di atas, tampak bahwa terjadi penurunan hasil produksi mentimun nasional tiap tahunnya. Salah satu upaya untuk mendukung peningkatan produksi dan produktivitas adalah melalui penggunaan benih hibrida. Benih hibrida adalah benih generasi F1 yang dijual untuk produksi komersial.

Produksi benih hibrida di perusahaan benih swasta umumnya dikerjasamakan dengan petani penangkar dengan pengawasan yang ketat, dalam rangka menjamin keamanan plasma nutfah dan meningkatkan efisiensi penggunaan lahan serta menjamin ketersediaan serbuk sari. Penurunan produksi mentimun pada kondisi tersebut disebabkan karena ketersediaan anakan jumlah benih yang bermutu dan produksi yang tinggi masih belum terpenuhi sehingga terjadi penurunan produksi (Sumpena, 2002).

Penurunan produksi mentimun terkait erat dengan ketersediaan benih mentimun, menurut data Dirjen Hortikultura (2008) ketersediaan benih nasional adalah sebesar 20,112 kg. Ketersediaan benih tersebut tidak sesuai dengan kebutuhan benih mentimun yakni sebesar 62,370 kg. Ketersediaan benih dan produksi buah mentimun dipengaruhi oleh pembungaan.

Dalam hal ini salah satu cara atau upaya yang perlu diperhatikan dalam meningkatkan hasil produksi benih mentimun hibrida yang bermutu adalah dengan melakukan penorepan inovasi perlakuan. Penjepitan buah, ketika waktu penandaan polinasi yang tepat pada tanaman mentimun.

Penjepitan dapat menginduksi pembungaan dalam proses pembentukan buah. Penjepitan adalah suatu usaha untuk memberikan tekanan atau memperpanjang keadaan istirahatnya pucuk-pucuk melalui perlakuan gangguan pada sistem transportasi pada batang buah, sehinggadiharapkan dengan adanya gangguan tersebut dapat menginduksi pembungaan (Susanto *et al.*, 2002).

Tujuan perlakuan penjepitan buah pada tanaman timun ini adalah untuk memberikan tekanan mempersempit ruang dan menghambat perkembangan buah mentimun sehingga nutrisi banyak diserap dalam pembentukan biji yang baik.

Atas dasar pemikiran tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui respon dua varietas yang tepat pada perlakuan penjepitan buah sehingga mampu meningkatkan jumlah produksi benih yang tinggi dan mutu yang baik serta tahan terhadap hama dan penyakit.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang, maka rumusan masalah dari penelitian respon produksi dan mutu benih dua varietas mentimun hibrida terhadap perlakuan penjepitan buah dengan metode single row:

- a. Apakah ada pengaruh perbedaan respon pada dua varietas yang diuji terhadap produksi dan mutu benih mentimun hibrida metode single row ?
- b. Apakah ada pengaruh penjepitan buah terhadap produksi dan mutu benih mentimun hibrida metode single row ?
- c. Apakah ada interaksi antara respon produksi dan mutu benih dua varietas mentimun hibrida terhadap perlakuan penjepitan buah dengan metode single row ?

1.3 Tujuan

Berdasarkan ulasan latar belakang dan rumusan masalah tersaji diatas, maka tujuan dari penelitian respon produksi dan mutu benih dua varietas mentimun hibrida terhadap perlakuan penjepitan buah dengan metode single row :

- a. Mengetahui pengaruh perbedaan respon dua varietas yang diuji buah terhadap produksi dan mutu benih mentimun hibrida metode single row.
- b. Mengetahui pengaruh perlakuan penjepitan buah terhadap produksi dan mutu benih mentimun hibrida metode single row.
- c. Mengetahui interaksi antara respon produksi dan mutu benih dua varietas mentimun hibrida terhadap perlakuan penjepitan buah metode single row.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari penelitian respon produksi dan mutu benih dua varietas mentimun hibrida terhadap perlakuan penjepitan buah dengan metode single row, diharapkan manfaat sebagai berikut :

- a. Bagi peneliti: mengembangkan jiwa keilmiahan untuk memperkaya khasanah keilmuan terapan yang telah diperoleh serta melatih berfikir cerdas, inovatif dan profesional.
- b. Bagi Perguruan Tinggi: mewujudkan tridharma perguruan tinggi khususnya dalam bidang penelitian dan meningkatkan citra perguruan tinggi sebagai pencetak agen perubahan yang positif untuk kemajuan bangsa dan negara.
- c. Bagi Masyarakat: dapat memberikan rekomendasi kepada petani dan produsen benih dalam hal produksi benih mentimun hibrida khususnya dua varietas yang di uji yang paling baik dengan menggunakan perlakuan penjepitan buah yang mana sehingga menghasilkan produksi yang tinggi dan mutu benih yang baik.